



MEDIA KOMIK STRIP DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI PEMBELAJAR BIPA LEVEL 3

Virdha Pamorria¹ ,Khaerunnisa²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Jakarta

[virdhaapamorria@gmail.com, Khaerunnisa@umj.ac.id]

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media komik strip dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) khususnya pada mahasiswa asing yang berasal dari Thailand. Ada banyak alasan mengapa mahasiswa asing yang mengikuti pembelajaran BIPA kurang begitu memahami materi yang diberikan, salah satunya ialah kurangnya media untuk menyampaikan materi juga untuk menarik minat dan antusias pembelajar. Maka dari itu untuk membangkitkan antusias dan minat pembelajar asing ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang efisien dan menghibur salah satunya yaitu media komik strip. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan manfaat dari penggunaan media komik strip terhadap mahasiswa asing dari Thailand diantaranya (1) pembelajaran lebih aktif dan menarik, (2) menguatkan ingatan pembelajar terhadap kosakata bahasa Indonesia, (3) pembelajar lebih komunikatif dalam berbicara, (4) bahan ajar berinovasi agar menjadi lebih kreatif, (5) sarana penyampaian bahasa dan kosakata Indonesia, (6) pembelajar terhibur sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kata Kunci: komik strip, media pembelajaran, BIPA.

ABSTRACT

This study was made with the aim of describing the use of comic strip media in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA), especially for foreign students from Thailand. There are many reasons why foreign students who take part in BIPA learning do not really understand the material provided, one of which is the lack of media to convey the material as well as to attract the interest and enthusiasm of



students. Therefore, to arouse the enthusiasm and interest of foreign students is to use efficient and entertaining learning media, one of which is comic strip media. This study uses qualitative research methods and analytical techniques using qualitative descriptive. The results of this study found the benefits of using comic strip media for foreign students from Thailand including (1) learning is more active and interesting, (2) strengthening students' memory of Indonesian vocabulary, (3) students being more communicative in speaking, (4) learning materials. teach to innovate to be more creative, (5) a means of delivering Indonesian language and vocabulary, (6) students are entertained so that learning objectives are achieved.

Keywords: comic strips, learning media, BIPA.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu ciri yang menjadi pembeda, hal ini karena dengan memakai bahasa maka setiap kelompok yang ada pada masyarakat dapat menjadi dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dengan kelompok lain (Chaer: 2014:30). Bahasa sendiri sebagai sarana dan alat yang dipergunakan oleh manusia sebagai makhluk hidup untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya, bahasa juga merupakan pernyataan yang terdapat didalam pikiran seseorang dengan menggunakan perantara (ucapan) serta penambahan (nama benda atau sesuatu). Bahasa merupakan sistem fonem yang terbentuk karena adanya perbedaan bunyi, sintaksis, serta sistem morfem agar dapat mengungkapkan arti yang memiliki hubungannya dengan dunia luar.

Dunia luar yang dimaksudkan yaitu kenyataan. Bahasa Indonesia sendiri merupakan bahasa resmi yang mempunyai daya tarik tinggi sehingga banyak sekali diminati ingin dipelajari oleh warga Negara asing, oleh karena itu terciptalah program pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) ini merupakan suatu program pembelajaran yang diajarkan kepada penutur asing, agar penutur asing tersebut nantinya dapat memperoleh bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran BIPA pembelajar sendiri akan mempelajari empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bagi penutur asing yang telah mengikuti program pembelajaran BIPA maka penutur asing tersebut



akan dituntut untuk mampu menguasai dan memahami keempat keterampilan tersebut. Dalam melaksanakan program pembelajaran BIPA pengajar sendiri harus melakukan pemilihan bahasa Indonesia yang tepat dalam proses kegiatan interaksi dengan pembelajar BIPA. Pada mahasiswa asing yang berasal dari Thailand pemilihan bahasa sendiri menjadi persoalan yang amat penting, apabila pengajar BIPA sendiri tidak menguasai bahasa Thailand maupun bahasa melayu maka proses kegiatan berinteraksi dalam pembelajaran BIPA akan terhambat dan terkendala. Khususnya saat pengajar ingin menyampaikan pembelajaran keterampilan berbicara, dimana keterampilan berbicara ini nantinya akan menuntut mahasiswa asing yang berasal dari Thailand untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

Kondisi pembelajaran tersebut tentunya juga menuntut pengajar agar mampu membuat suatu solusi dengan tepat, salah satunya yaitu dengan mencoba menggunakan gestur serta mimik muka yang sesuai dengan kosa kata bahasa Indonesia yang diucapkan pada saat melakukan proses kegiatan berbicara. Oleh karena itu pengajar program BIPA ini memiliki tugas untuk selalu menyediakan dan

menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dan membangkitkan motivasi belajar pada mahasiswa asing terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk menarik minat dan membangkitkan motivasi pembelajar pengajar BIPA harus selalu menggunakan media pembelajaran yang disukai, mudah digunakan, dan mudah dimengerti oleh pembelajar. Salah satu media yang sudah pasti akan disukai dan dapat menarik minat serta membangkitkan motivasi belajar mahasiswa asing yaitu media komik strip, dimana media komik strip ini di dalamnya berisi sekumpulan gambar yang juga dikombinasikan dengan berbagai macam kosa kata bahasa Indonesia yang beragam.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat atau media yang harus digunakan oleh pengajar untuk membantu pengajar dalam hal merangsang pikiran, perasaan, dan juga kemampuan serta perhatian pembelajar dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun di tempat lain. Media pembelajaran sendiri memiliki banyak bentuk dan rupa, biasanya media pembelajaran yang sering dipergunakan pengajar dapat berupa alat ataupun benda dengan tujuan sebagai bahan mengajar.



Macam-macam sekali bentuk media pembelajaran sendiri karena memang dipergunakan dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan, ada media pembelajaran yang berbentuk fisik (nyata) ataupun dalam bentuk perangkat lunak (komputer). Berikut beberapa penjelasan para ahli mengenai media pembelajaran.

Menurut Rayanda Arsyar (2013: 8) media pembelajaran itu dapat dijelaskan dan dipahami sebagai segala sesuatu yang memang dapat juga mampu menyampaikan serta menyalurkan berbagai macam pesan dari berbagai macam sumber yang telah disusun secara terencana. Sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang sangat kondusif dimana penerimanya (siswa) dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sehingga pengajar sendiri nantinya mampu mengarahkan penerimanya (siswa) untuk lebih menguasai pembelajaran yang telah dilakukan.

Miarso (2014) sendiri mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang wajib dan harus digunakan oleh pengajar untuk dapat menyalurkan atau memberikan sebuah pesan yang nantinya dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan

si pembelajar sehingga dapat mendorong pembelajar lebih fokus dalam mengikuti proses belajar. Penggunaan media pembelajaran sendiri sangat membantu siswa dan pengajar agar lebih menguasai materi pembelajaran dan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran.

Peneliti sendiri menyimpulkan dari ketiga teori tersebut bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa alat atau benda yang dapat menyalurkan pesan, menyampaikan, dan memberikan suatu hal berupa informasi dan lainnya. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kefokuskan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pembelajar sehingga nantinya pembelajar dapat terdorong untuk lebih serius dan giat dalam mengikuti kegiatan proses belajar. Dengan pengajar menggunakan media pembelajaran maka pengajar dapat dengan mempermudah mengarahkan pembelajar untuk memperoleh dan mendapatkan informasi secara efisien dan menarik.

Komik Strip

Peneliti sendiri memilih menggunakan media pembelajaran komik strip karena dilapangan belum banyak masyarakat dan



pengajar BIPA yang menggunakan dan mengetahui bahwa komik strip dapat digunakan sebagai alat dan sarana untuk membantu dan mempermudah pengajar melakukan kegiatan proses pembelajaran BIPA. Peneliti menggunakan komik strip karena komik strip sendiri merupakan salah satu media yang sangat menyenangkan dan mudah didapat serta dibuat sehingga dapat menarik antusias, kefokuskan, dan juga membangkitkan motivasi belajar. Komik strip sendiri belum banyak dipergunakan dalam penelitian dan komik strip juga sangat membantu peneliti karena komik strip merupakan media edukatif dan menarik yang dapat dipergunakan pengajar dalam membantu kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi, belum banyak masyarakat dan pembelajar yang mengetahui komik strip bahkan masih ada pembelajar yang menganggap bahwa komik strip hanyalah berisi sekumpulan dialog dan cerita yang diselipkan gambar yang lucu dan berwarna, karena belum banyak masyarakat dan pembelajar yang mengetahui komik strip maka peneliti menyajikan penjelasan komik strip menurut para ahli. Berikut adalah beberapa definisi komik menurut para ahli di antaranya.

Menurut Frannz & Meier (dalam Farid, 2020), Komik strip adalah

cerita dengan dialog tertulis yang menekankan kepada gerakan dan aksi, di dalam komik ditampilkan melalui berbagai serangkaian gambar berwarna yang dapat dibuat secara khusus dengan cara mencoba mengkombinasikan dengan kata-kata. Gambar yang disajikan dalam komik strip tentunya akan disesuaikan dengan dialog yang dibicarakan, selain memiliki kombinasi antara gambar dengan kosakata komik strip juga menampilkan warna-warna yang dapat menarik perhatian pembelajar.

Menurut Scot McCloud (dalam Florens, 2018), Komik strip adalah sekelompok gambar berwarna yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah informasi atau untuk melihat keindahan dari itu adalah respons. Semua teks cerita atau teks dialog dalam komik strip disusun dengan rapi dan saling terkait antara gambar (karakter visual) dan kata-kata (karakter verbal). Gambar dalam komik didefinisikan sebagai gambar statis beranekaragam warna yang kemudian ditumpuk secara seri dan saling berhubungan antara gambar satu dan gambar lain untuk membentuk sebuah cerita.

Peneliti sendiri menyimpulkan dari ketiga teori tersebut bahwa definisi mengenai komik strip diatas



yaitu sebagai suatu karya sastra yang sangat indah yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam perpaduan antara teks cerita dan gambar yang berwarna. Di dalam komik strip yang berisi dialog dan gambar akan saling terkait dengan gambar berwarna (karakter visual) dan kata-kata (karakter verbal), selain itu komik strip juga banyak menampilkan serangkaian gambar berwarna yang dibuat secara khusus untuk kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam kata-kata. Oleh karena itu komik strip dapat dipergunakan oleh pengajar sebagai bahan ajar khususnya di dalam bidang pendidikan juga sebagai alat bantu belajar.

Pembelajaran BIPA

Pembelajaran BIPA sendiri merupakan sebuah program pembelajaran yang di dalamnya mempelajari empat buah keterampilan berbahasa Indonesia, yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis bagi penutur asing. Hadirnya program pembelajaran BIPA ini tentunya sangat membantu meringankan penutur asing dan juga karena antusias dari warga Negara asing terutama mahasiswa asing yang ingin belajar lebih mendalam mengenai bahasa Indonesia. Salah

satu hal yang sangat menarik setelah pembelajar mengikuti program pembelajaran BIPA maka nantinya pembelajar tersebut atau mahasiswa asing tersebut akan diujikan hasil pemahamannya melalui tes kompetensi dengan mengikuti tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Berikut adalah beberapa definisi pembelajaran BIPA menurut para ahli.

Pembelajaran sendiri BIPA bukanlah sebuah hal baru yang hadir dalam sejarah peningkatan dan juga perkembangan bahasa Indonesia, program pembelajaran BIPA hadir melainkan karena hal yang telah banyak sekali diminati dan banyak ingin dipelajari bahkan dipergunakan untuk kepentingan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) sebanyak 225 perguruan tinggi di 45 negara yang telah menggunakan bahkan mewajibkan program pembelajaran BIPA untuk menjadi pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasai oleh pembelajar. Berikut beberapa negara-negara yang telah tercatat sebagai penyelenggara dalam pelaksanaan program pembelajaran BIPA diantaranya yaitu, Australia, Austria, Kanada, Belanda, Polandia, Cekoslovakia, Denmark, Perancis, Jerman, Italia, Rusia, Selandia Baru,



Norwegia, Swedia, Swiss, Inggris, Vatikan, Amerika, Suriname, India, Jepang, China, Malaysia, Papua Nugini, Arab Saudi, Singapura, Korea Selatan, Filipina, Vietnam, Thailand, epany, Korea, Rusia, Mesir dan lainnya (Kusmiatun 2015:10).

Pembelajaran BIPA selain untuk mengenalkan, mengajarkan dan menyampaikan berbagai macam materi bahasa Indonesia serta kosakata, pembelajaran BIPA juga diciptakan untuk menyebarluaskan secara besar-besaran mengenai berbagai macam keindahan dan pesona budaya yang ada di Indonesia. Dengan tujuan utama yang ingin dicapai dalam program pembelajaran BIPA yaitu mahasiswa-mahasiswa asing yang mengikuti, mempelajari, dan melaksanakan program pembelajaran BIPA akan semakin memahami atau bahkan bisa menerapkan secara benar bagaimana cara berbahasa Indonesia dan juga mengenal serta mempelajari berbagai macam budaya Indonesia secara mendalam dan luas. Sehingga nantinya penguasaan mengenai bahasa Indonesia yang diperoleh oleh pembelajar asing akan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbicara mereka, selain itu juga mampu meningkatkan rasa saling memahami, mengerti, dan

menghargai perbedaan budaya yang ada. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa hadirnya pembelajaran BIPA dan diselenggarakan pembelajaran BIPA untuk mahasiswa asing yang ingin belajar lebih mendalam mengenai bahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia agar nantinya mahasiswa asing tersebut terbentuk menjadi pembelajar BIPA yang berkemampuan berbahasa Indonesia yang fasih dan baik dan dapat menghargai perbedaan budaya yang bermacam-macam tersebut.

Setiap pembelajaran BIPA selalu mempunyai tujuan yang nantinya harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Salah satunya yaitu pembelajar asing mampu menguasai kosakata bahasa Indonesia dan pembelajar asing juga harus mampu memiliki pengertian serta pemahaman yang luas terkait penggunaan kosakata dan penerapannya dalam kegiatan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur asing posisi keterampilan berbicara sendiri menjadi peran yang penting, karena penguasaan kosakata bahasa Indonesia dapat mempengaruhi kegiatan berbicara seseorang. Dengan demikian pembelajaran BIPA khususnya keterampilan berbicara perlu selalu diperhatikan, salah satu



permasalahan yang seringkali ditemukan oleh pengajar BIPA yaitu adanya kesenjangan dan ketidaktepatan antara penerapan kosakata bahasa pertama yang dikuasai pembelajar dengan penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti melakukan suatu upaya yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran komik strip supaya mempermudah pembelajar asing dalam menemukan, menguasai, serta mendapatkan berbagai macam kosakata bahasa Indonesia. Upaya tersebut peneliti lakukan agar nantinya pembelajar asing mampu melakukan kegiatan berbicara dengan baik tanpa adanya kesenjangan atau bahkan ketidaktepatan antara kosakata bahasa pertama yang dikuasai pembelajar asing dengan penggunaan kosakata bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menerapkan teknik analisis data yang menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang berasal dari Thailand, mahasiswa asing Thailand tersebut berasal dari

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian Objek yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik strip dalam pembelajaran BIPA khususnya keterampilan berbicara. Sumber data di dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran serta hasil penilaian belajar kegiatan program pembelajaran BIPA. Teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan menggunakan teknik catat kemudian pengajar menyimak secara langsung kegiatan berbicara pembelajar saat praktik pada kegiatan pembelajaran BIPA berlangsung, teknik catat sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dialog ataupun kalimat yang dihasilkan dan ada di dalam kegiatan berbicara yang dilakukan oleh pembelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komik Strip dalam Pembelajaran BIPA (Keterampilan Menyimak-Berbicara)

Komik Strip sendiri merupakan salah satu produk yang dihasilkan dengan cara dicetak yang memang bisa dipergunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran, komik strip sangat mudah ditemukan dan sangat cocok



dipergunakan oleh pengajar untuk mendukung dan membantu dalam jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Komik strip berisi berbagai macam gambar dengan berbagai rangkaian kosakata yang tidak terlalu sulit untuk dipahami dan dipelajari. Hal tersebut tentunya sudah sesuai dengan kebutuhan yang harus dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa asing yang melakukan kegiatan pembelajaran BIPA dan pengajar yang mempergunakan komik strip sebagai media pembelajaran tentunya akan semakin mempermudah serta membangkitkan antusias, kefokus, dan memotivasi belajar mahasiswa asing yang mengikuti program pembelajaran BIPA. Komik strip dapat dipergunakan oleh pengajar dengan mudah dan murah, oleh sebab itu komik strip sendiri dapat dipakai sebagai alat atau sarana untuk penunjang dan pendukung program pembelajaran BIPA khususnya dalam mempelajari kegiatan keterampilan berbicara/bercerita.

Komik strip sendiri sangat berfungsi sebagai media untuk meningkatkan motivasi pembelajar juga membantu pembelajar untuk lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Komik strip sendiri berisi gambar-gambar berwarna yang menarik serta dikombinasikan dengan berbagai

macam kosakata, selain itu komik strip juga dapat merangsang pembelajar agar berbicara bahkan bermonolog tentunya dengan menggunakan kosakata yang didapat pembelajar dari hasil membaca komik strip tersebut. Pengajar sendiri perlu untuk mempraktikkan dan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan komik strip kepada pembelajar terlebih dahulu, setelah itu barulah pengajar mengarahkan pembelajar untuk mulai memahami setiap gambar kemudian barulah pembelajar mengucapkan kosakata diperoleh dari hasil membaca komik strip. Kosakata tersebut disesuaikan dengan urutan gambar yang ada di dalam panel kotak. Komik strip sangat tepat apabila pengajar mempergunakannya sebagai media pembelajaran BIPA khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara dan menyimak. Agar dapat dipahami dengan jelas perhatikan komik strip berikut.





Pembelajaran Keterampilan Menyimak-Berbicara dengan Komik strip

Media komik strip yang ditulis di dalam penelitian artikel ini mengulas mengenai pembelajaran BIPA khususnya dalam merangkai kata-kata dengan cara sederhana untuk menguraikan pengalaman dan peristiwa, harapan, atau cita-cita. Pembelajar sendiri nantinya akan melakukan kegiatan praktik berbicara dengan menceritakan pengalaman dan peristiwa, harapan, atau cita-cita dengan menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami, dari hasil praktik kegiatan berbicara tersebutlah peneliti baru akan mengambil kesimpulan serta mampu mendeskripsikan manfaat dari hasil penggunaan media komik strip. Pada tahap awal pembelajaran BIPA, pembelajar akan dijelaskan terlebih dahulu baru kemudian diberikan contoh bagaimana cara membaca komik strip. Kemudian pembelajar akan memperhatikan (kegiatan memperhatikan ini termasuk kegiatan menyimak) bagaimana pengajar mulai berbicara yang disesuaikan dengan dialog yang ada di dalam kotak panel komik

strip. Kegiatan tersebut merupakan bentuk dari keterampilan menyimak dalam pembelajaran BIPA.

Beberapa materi yang diberikan oleh pengajar kepada pembelajar dalam kegiatan pembelajaran BIPA keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan komik strip cukup beragam, akan tetapi sebaiknya dalam melaksanakan dan memberikan materi pembelajaran BIPA disesuaikan dengan kompetensi dasar serta indikator kelulusan yang telah ditetapkan oleh badan bahasa dan sesuai dengan penyusunan rencana proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menyimak-berbicara tema yang dipilih oleh pengajar yaitu pengalaman dan peristiwa, apabila pembelajar berada di Indonesia mereka akan merasakan banyak sekali pengalaman dan peristiwa. Selanjutnya, pengajar mulai melakukan contoh praktik membaca komik strip secara perlahan agar mudah dimengerti dan dipahami, komik strip yang dipilih yaitu tema pengalaman dan peristiwa. Dialog yang ada pada kotak panel komik strip juga disesuaikan dengan kemampuan penguasaan kosakata pembelajar. Setelah itu, pembelajar BIPA baru bisa memulai untuk berlatih menggunakan komik strip, lalu pembelajar juga membaca dan



teakhir pembelajar memahami setiap gambar-gambar dan juga kosakatanya. Kemudian pengajar mempersilahkan pembelajar untuk melakukan praktik berbicara maupun berdialog. Setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut, pembelajar tidak hanya memiliki keterampilan menyimak-berbicara, akan tetapi juga mulai sedikit demi sedikit memperoleh kosakata bahasa indonesia.

Sebagai gambaran yang lebih nyata dan mudah untuk dipaparkan dalam proses penggunaan media pembelajaran pada keterampilan berbicara menggunakan media komik strip, berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Kegiatan Awal

- a) Pengajar membuka kelas dengan mengucapkan salam kemudian berdoa. Setelah itu menyapa dan menanyakan kabar pembelajar.
- b) Pengajar mulai menjelaskan materi tentang pengalaman dan peristiwa.
- c) Kemudian pengajar berbicara mengenai pengalaman ketika membeli makanan khas indonesia.

- d) Pengajar memberikan contoh cara membaca komik strip secara sederhana sesuai dengan urutan kotak panel, kemudian pengajar berbicara dengan memperhatikan gambar.

2. Kegiatan inti

- a) Pengajar melanjutkan dengan memberikan contoh membaca dan berbicara menggunakan komik strip dengan tema dialog makanan khas indonesia.
- b) Pembelajar mulai menyimak dengan fokus dan saksama kemudian pembelajar juga mencatat beberapa kosa kata baru yang ditemukan di dalam komik strip.
- c) Pengajar dan pembelajar menjelaskan dan membahas kosakata baru yang ada ditemukan di dalam komik strip.
- d) Pengajar membagikan komik strip yang telah dibuat melalui grup whatsapp supaya



nantinya memudahkan pembelajar mempergunakannya.

- e) Pembelajar memulai untuk membaca komik strip yang telah dibagikan oleh pengajar, kemudian pembelajar mulai berbicara atau berdialog mengenai pengalaman dan peristiwa yang sesuai dengan gambar dan dialog yang ada pada kotak panel komik strip.
- f) Pengajar mulai bertanya kepada pembelajar mengenai pengalaman dan peristiwa tentang makanan khas indonesia yang pernah dicoba atau dilihat oleh pembelajar.
- g) Satu persatu pembelajar mulai fasih berbicara dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia dari pengajar dengan menggunakan kosakata baru yang ada dalam komik strip.
- h) Pengajar terus membahas serta mengajak dan

mengarahkan pembelajar agar terus membaca kosakata baru dan berbicara menyesuaikan dengan gambar yang ada pada panel komik strip.

- i) Pembelajar kembali berlatih membaca dan berbicara dengan menggunakan kosakata baru dan berbicara/berdialog menyesuaikan dengan gambar.
 - j) Pembelajar melakukan praktik sekali lagi dan mampu menunjukkan bahwa kosakata baru dapat dibaca dengan mudah, berbicara menyesuaikan dengan gambar yang ada dikomik strip juga mempermudah pembelajar dalam menyusun kosakata menjadi dialog.
3. Kegiatan penutup
- a) Pengajar memberikan apresiasi dengan memberikan reward berupa ucapan selamat dan tepuk tangan kepada pembelajar.
 - b) Pengajar meminta pembelajar mengulang kembali kosakata baru



yang ditemukan dalam komik strip juga meminta pembelajar untuk berbicara/berdialog sesuai dengan gambar yang ada dalam komik strip untuk semakin memfasihkan pengucapannya.

- c) Pengajar menutup pembelajaran dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai kosakata baru yang ditemukan pembelajar, dan memberikan saran saat pembelajar melakukan kegiatan berbicara. Kemudian berdoa dan mengucapkan salam.

Berikut adalah aspek-aspek yang dinilai oleh pengajar pada saat pembelajar melaksanakan kegiatan praktik berbicara atau berdialog dalam pembelajaran BIPA keterampilan berbicara, menggunakan komik strip. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Aspek Penilaian	Indikator	Skor
Kelancaran	a) Penyampaian kosakata	5

	baik dan benar dan menggunakan konjungsi.	
	b) Penyampaian kosakata baik dan benar akan tetapi tidak menggunakan konjungsi.	4
	c) Penyampaian kosakata sulit dipahami oleh pendengar .	3
Kefasihan	a) Fasih saat mengucapkan semua kosakata	5
	b) Tidak terlalu fasih saat mengucapkan kosakata	4



	c) Semua kosakata yang diucapkan tidak fasih	3
Volume suara	a) volume suara sudah dapat terdengar oleh seluruh pendengar secara jelas dan lantang.	5
	b) volume suara sudah terdengar tapi belum terdengar oleh seluruh pendengar .	4
	c) volume suara tidak terlalu terdengar dan tidak jelas.	3
Total Nilai Tertinggi		36

Berikut adalah tabel hasil penilaian pembelajar BIPA terhadap mahasiswa Thailand saat

melaksanakan kegiatan praktik berbicara atau berdialog dalam pembelajaran BIPA keterampilan berbicara, menggunakan komik strip.

Nama mahasiswa Thailand	Indikator	Bobot	Skor
De (Thailand)	1. Kelancaran (penyampaian kosakata baik dan benar menggunakan konjungsi).	5	5
	2. Kefasihan (Fasih saat mengucapkan semua kosakata).	5	5



		5	5
	3. Volume Suara (volume suara sudah terdengar oleh seluruh pendengar secara jelas dan lantang).		
Total Penilaian		15	
Na (Thailand)	1. Kelancaran (penyampaian kosakata baik dan benar menggunakan konjungsi).	5	5

		4	4
	2. Kefasihan (Tidak terlalu fasih saat mengucapkan kosakata).		
	3. Volume Suara (volume suara sudah terdengar oleh seluruh pendengar secara jelas dan lantang).		
Total Penilaian		14	
Ja (Thailand)	1. Kelancaran (penyampaian	5	5

	kosak ata baik dan benar mengg unaka n konju ngsi).		
	2. Kefasi han (Fasih saat meng ucapk an semua kosak ata).	5	5
	3. Volu me Suara (volum e suara sudah terden gar oleh seluru h pende ngar	5	5

	secara jelas dan lantan g).		
Total Penilaian			15

Setelah mendeskripsikan tabel hasil penilaian kegiatan praktik berbicara pembelajar BIPA mahasiswa Thailand dengan menggunakan media komik strip. Maka, dapat ddpahami dan dikatakan bahwa penggunaan media komik strip memberikan sebuah inovasi yang dapat meningkatkan pemerolehan bahasa Indonesia mahasiswa Thailand dalam pembelajaran BIPA khususnya pada keterampilan berbicara. Dari tabel hasil penilaian kegiatan praktik berbicara menggunakan media komik strip dapat kita pahami dan lihat bahwa penggunaan media komik strip mampu membantu pembelajar BIPA mahasiswa Thailand untuk lebih meningkatkan kelancaran dalam menyampaikan kosakata, kefasihan saat mengucapkan semua kosakata juga berhasil diperoleh oleh pembelajar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan praktik berbicara yang telah dilakukan oleh mahasiswa Thailand maka dapat



dipaparkan bahwa ada beberapa manfaat dan keuntungan yang didapat dan juga diperoleh dari hasil penggunaan media pembelajaran komik strip dalam pembelajaran BIPA keterampilan berbicara terhadap mahasiswa thailand Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu:

1. Pembelajaran lebih aktif dan menarik.
2. Memperkuat ingatan pembelajar terhadap kosakata bahasa Indonesia.
3. Pembelajar lebih komunikatif dalam berbicara.
4. Bahan ajar berinovasi agar menjadi lebih kreatif.
5. Sarana penyampaian bahasa dan kosakata Indonesia.
6. Pembelajar tertarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Selain itu, ada beberapa hal yang akan penulis sampaikan untuk menjadi refleksi dan juga saran kepada peneliti selanjutnya. Pertama, dalam program kegiatan pembelajaran BIPA baik yang dilaksanakan di Universitas maupun program pembelajaran BIPA tingkat lainnya sangat diperlukan suatu media pembelajaran yang nantinya akan sangat berguna untuk membantu, menunjang, dan mendukung kegiatan pembelajaran BIPA tersebut. Kedua, pengajar BIPA

dalam melaksanakan program kegiatan pembelajaran BIPA harus selalu menguasai pengetahuan serta mengeksplorasi, membuat, dan mempergunakan sebuah media pembelajaran yang dinilai mampu untuk membangkitkan serta menarik antusiasme pembelajar asing dalam mempelajari dan mengenai berbagai macam mengenai Indonesia, agar bahasa dan budaya yang ada di Indonesia dapat dikenal dan dinilai dengan baik oleh pembelajar asing. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar harus selalu dimanfaatkan, ditingkatkan, dan dikreasikan setiap tahunnya agar nantinya pengajar BIPA lainnya bisa mengarahkan, menuntun, dan juga mengajarkan pembelajar asing supaya lebih aktif dan antusias lagi pada saat mengikuti pembelajaran BIPA. Terakhir, media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar haruslah bernuansa khas Indonesia baik membahas segi budaya, makanan, ataupun kegiatan lainnya dan pastinya yang sangat wajib dibahas yaitu membahas mengenai berbagai macam bahasa indonesia didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Arsyar, Rayanda. 2013. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.



- [2]Aswan. 2021. *Pembelajaran Berbicara Berbantuan Komik Untuk Pembelajar BIPA Korea Selatan*. Jurnal UPI. Vol 17, No 1.
- [3]Chaer Abdul, Agustina Leonie. 2014. *Sosiolinguistik (perkenalan awal)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]Miarso. 2014. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- [5]Patricia, Debora Florens. 2018. *Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku "Memahami Komik" Scott McCloud*. Jurnal Studi Komunikasi. Vol 2, No 1.
- [6]Ramliyana, Randi. 2016. *Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran BIPA (Studi Kasus pada Peserta Korea Tingkat Pemula di Universitas Trisakti Jakarta)*. Jurnal SAP. Vol 1, No 1.
- [7]Solihat, Ilmi. dkk. 2020. *Representasi Kritik Dalam Komik Daring Tahilalats Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Nasional Pendidikan FKIP. Vol 3, No 1.
- [8]Widianto, Eko. 2017. *Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bagi Pembelajar BIPA A1 Universitas Ezzitouna Tunisia*. Jurnal Universitas Muria Kudus. Vol 1, No 1.